

## PROGRAM PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

### *Village Financial Management Assistance Program*

Dekki Umamur Ra'is<sup>1</sup>  
Yeni Tata Rini<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Malang

<sup>2</sup>Universitas Gajayana, Malang

\*email:

[yeni.tatarini@unigamalang.ac.id](mailto:yeni.tatarini@unigamalang.ac.id)

#### Abstrak

Pengelolaan keuangan desa menjadi aspek krusial dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat grassroot. Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa ini dirancang untuk mengatasi tantangan kapasitas dan kompetensi perangkat desa dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Melalui pendekatan participatory action research dan mentoring intensif selama dua bulan, program ini bertujuan meningkatkan pemahaman regulasi, kemampuan penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran berbasis kebutuhan masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa. Kegiatan meliputi pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan sistem tata perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan perangkat desa, serta terciptanya rasa kepemilikan terhadap proses pengelolaan keuangan. Rencana tindak lanjut mencakup pembentukan Forum Keuangan Desa, pengembangan modul lanjutan, integrasi teknologi informasi, dan advokasi kebijakan. Program ini berhasil memberikan fondasi kuat untuk pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, serta dapat menjadi model bagi pengembangan kapasitas desa lainnya di Indonesia.

#### Kata Kunci:

Pengelolaan keuangan desa  
Participatory action research  
Peningkatan kapasitas  
Perangkat desa

#### Keywords:

Village financial management  
Participatory action research  
Capacity building of village  
Apparatus

#### Abstract

*Village financial management is a crucial aspect of development and community welfare at the grassroots level. The Village Financial Management Assistance Program is designed to address the capacity and competency challenges of village officials in managing finances effectively, efficiently, and accountably. Through a participatory action research approach and intensive mentoring for two months, the program aims to improve understanding of regulations, ability to prepare financial reports, budget planning based on community needs, and community participation in village financial supervision. Activities include intensive training, ongoing mentoring, and behavioral system development. Results showed significant improvements in the skills and knowledge of village officials, and a sense of ownership of the financial management process. Follow-up plans include the establishment of a Village Finance Forum, further module development, information technology integration, and policy advocacy. The program successfully provided a strong foundation for transparent and accountable village financial management, and can serve as a model for other village capacity building in Indonesia.*



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 18-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 30-11-2024

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek vital dalam mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat *grassroot*. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan keuangannya. Namun, peningkatan wewenang ini juga diikuti oleh tantangan dalam hal kapasitas dan kompetensi perangkat desa untuk mengelola keuangan secara

efektif, efisien, dan akuntabel. Menurut Sofyani et al. (2018), pengelolaan keuangan desa yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan mitra, yaitu pemerintah desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis, teridentifikasi beberapa permasalahan utama. Pertama, kurangnya pemahaman perangkat desa tentang regulasi dan prosedur pengelolaan keuangan desa yang terkini.

Kedua, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Ketiga, terbatasnya kemampuan dalam melakukan perencanaan anggaran yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Keempat, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan keuangan desa. Terakhir, minimnya sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan dana desa.

Permasalahan-permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Yuliansyah dan Rusmianto (2017) yang menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tata kelola yang baik. Selain itu, Wahyudin et al. (2020) menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa ini menawarkan pendekatan yang inovatif dan komprehensif dalam mengatasi permasalahan mitra. Kebaruan terletak program ini pada implementasi sistem mentoring berkelanjutan, di mana setiap desa akan didampingi oleh seorang ahli keuangan desa selama satu tahun penuh. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Furqani (2019) yang menekankan pentingnya pendampingan intensif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa.

Selain itu, program ini juga menerapkan pengembangan aplikasi mobile berbasis AI untuk memudahkan perangkat desa dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan. Inovasi teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan desa, sebagaimana diungkapkan oleh Saputra et al. (2021) dalam penelitian mereka tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan desa.

Melalui program ini, diharapkan dapat terwujud peningkatan kapasitas perangkat desa dalam mengelola keuangan, serta terciptanya sistem pengelolaan

keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Dengan menggabungkan pendekatan mentoring intensif, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan partisipasi masyarakat, program ini bertujuan untuk menciptakan model pengelolaan keuangan desa yang dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain di Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa ini menggunakan metode participatory action research (PAR) yang dikombinasikan dengan pendekatan mentoring intensif. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dalam proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas. Pelaksanaan kegiatan akan berlangsung selama 2 bulan, dengan pertemuan rutin dan pendampingan berkelanjutan.

Adapun Alat dan Bahan yang digunakan:

1. Laptop/komputer
2. Proyektor dan layar
3. Modul pelatihan pengelolaan keuangan desa
4. Lembar kerja praktikum
5. Formulir evaluasi dan umpan balik
6. Alat tulis dan bahan presentasi
7. Koneksi internet yang stabil

Adapun tahapan Pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan:
  - Melakukan survei awal dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik.
  - Menyusun modul pelatihan dan materi pendampingan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
  - Mempersiapkan lembar kerja praktikum.
2. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Komitmen:
  - Mengadakan pertemuan dengan seluruh perangkat desa dan perwakilan masyarakat untuk mensosialisasikan program.

- Membentuk kesepakatan dan komitmen bersama untuk pelaksanaan program.
  - Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dan target-target yang ingin dicapai.
3. Tahap Pelatihan Intensif:
- Menyelenggarakan sesi pelatihan mingguan tentang aspek-aspek pengelolaan keuangan desa, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan.
  - Mengadakan workshop tentang regulasi terkini mengenai keuangan desa dan implikasinya.
4. Tahap Implementasi dan Pendampingan
- Melakukan pendampingan intensif oleh mentor kepada perangkat desa dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.
  - Mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas tantangan dan solusi dalam implementasi.
  - Memantau penggunaan lembar kerja dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan.
  - Memfasilitasi forum diskusi antar-desa untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.
5. Tahap Evaluasi Tengah dan Penyesuaian
- Melakukan evaluasi tengah program untuk mengidentifikasi kemajuan dan tantangan.
  - Mengadakan focus group discussion (FGD) dengan perangkat desa untuk mendapatkan umpan balik.
  - Melakukan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.
6. Tahap Penguatan dan Pengembangan
- Mengadakan pelatihan lanjutan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi pada evaluasi tengah.
  - Memfasilitasi desa dalam mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif.

- Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa melalui forum-forum desa.

7. Tahap Evaluasi Akhir dan Pelaporan:

- Melakukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan program dan pencapaian target.
- Mengadakan seminar hasil untuk mempresentasikan capaian program kepada stakeholders.
- Menyusun laporan akhir dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan program dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan dilaksanakan oleh tim pengajar yang memperoleh dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dan Universitas Gajayana Malang. Peserta kegiatan ini adalah aparat desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Acara tersebut berlangsung antara pukul 08.30 hingga 16.00 WIB, dengan suasana yang hangat dan penuh semangat dari para peserta.

Pelatihan dengan fokus "Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa " dimulai dengan sebuah diskusi singkat mengenai upaya aparatur desa tantangan dan hambangan pengelolaan keuangan desa. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan niat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Beberapa peserta menyampaikan tantangan yang dihadapi selama ini dalam mengelola keuangan desa, seperti terbatasnya kemampuan dan keahlian dalam pengelolaan keuangan desa serta terbatasnya akses pengetahuan tentang pengelolaan keuangan desa yang baik dan benar

Berdasarkan analisis awal terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan desa, mayoritas peserta hanya memahami sedikit saja teknis dan metode pengelolaan keuangan desa dari keseluruhan yang harus dikuasai. Meskipun sebagian kecil peserta sudah menerima informasi terkait pengelolaan keuangan desa, namun itu sangat minim sekali dan terbatas pada aspek-aspek tertentu. Secara umum mereka belum memahami secara mendetail dan teknis tentang langkah-langkah pengelolaan keuangan desa.

Setelah mencapai kesimpulan awal, pelatihan mengenai pengelolaan keuangan desa bagi aparatur desa, diberikanlah materi-materi dasar tentang pengelolaan keuangan desa. Penyampaian materi dimulai dengan meminta kepada peserta untuk menyampaikan pengalamannya selama mereka terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan pengalaman dari peserta, narasumber kemudian memetakan masalah, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta selama terlibat dalam proses pengelolaan keuangan desa. Nara sumber kemudian menyusun fokus materi sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Setelah peserta diberikan pelatihan melalui pemaparan materi yang disampaikan oleh nara sumber. Pada sesi kedua peserta kemudian diajak melakukan praktik langsung. Tim fasilitator kemudian menyiapkan sejumlah peralatan, kertas kerja, dan bahan studi kasus. Peserta diajak berlatih untuk menguasai teknis-teknis dasar pengelolaan keuangan desa.

Setelah sesi kedua selesai, pelatihan dilanjutkan sesi ke-3, dimana dalam sesi ini adalah sesi evaluasi. Sesi ini dirancang untuk mengukur serapan dan penguasaan teknis yang telah diberikan kepada peserta pelatihan. Sesi ini juga digunakan untuk menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) pendampingan pengelolaan keuangan desa untuk masa satu tahun kedepan.

## RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah pelaksanaan Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa, penting untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang dapat memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Rencana ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mencapai target pengabdian secara maksimal.

Pertama, pembentukan Forum Keuangan Desa menjadi langkah yang sangat strategis. Forum ini akan berfungsi sebagai wadah bagi perangkat desa untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Dengan mengadakan pertemuan rutin setiap tiga bulan, diharapkan setiap desa dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain, sehingga pengelolaan keuangan desa dapat semakin baik.

Selanjutnya, penting untuk mengembangkan modul pelatihan lanjutan yang berfokus pada aspek-aspek spesifik dari pengelolaan keuangan desa. Modul ini akan mencakup topik seperti manajemen risiko keuangan, optimalisasi pendapatan asli desa, serta strategi investasi desa. Dengan adanya pelatihan lanjutan ini, perangkat desa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pengelolaan keuangan.

Integrasi teknologi informasi juga menjadi prioritas dalam rencana tindak lanjut ini. Mengembangkan sistem informasi keuangan desa yang terintegrasi akan memungkinkan pelaporan secara real-time dan analisis data yang lebih komprehensif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, program mentoring berkelanjutan perlu direncanakan. Melanjutkan program ini dengan memperluas cakupannya ke desa-desa lain di sekitar wilayah yang telah mendapatkan pendampingan, diharapkan mentor dari desa yang telah berhasil dapat berbagi pengalaman

mereka dan memberikan dukungan kepada desa-desa baru.

Pelatihan audit internal juga perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pengelolaan keuangan. Dengan memahami pentingnya audit internal, perangkat desa akan lebih mampu menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana.

Kolaborasi dengan perguruan tinggi setempat juga dapat menjadi langkah penting dalam penelitian terapan mengenai efektivitas pengelolaan keuangan desa. Melalui kerjasama ini, inovasi-inovasi baru dapat dikembangkan untuk meningkatkan praktik keuangan desa.

Sosialisasi dan edukasi masyarakat juga tidak kalah penting. Mengadakan program sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat desa tentang pentingnya partisipasi dalam pengawasan keuangan desa akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan. Selain itu, pelatihan literasi keuangan dasar bagi masyarakat akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan desa.

Di sisi lain, evaluasi dampak jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program pendampingan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan desa secara keseluruhan. Melalui evaluasi ini, kita dapat mengetahui sejauh mana program ini memberikan dampak yang positif.

Terakhir, advokasi kebijakan kepada pemerintah daerah dan pusat merupakan langkah yang penting untuk menyempurnakan regulasi terkait pengelolaan keuangan desa. Temuan dan pengalaman dari program pendampingan dapat dijadikan dasar untuk mendorong perubahan kebijakan yang lebih baik.

Dengan melaksanakan rencana tindak lanjut ini, diharapkan dampak dari Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa dapat diperluas dan

diperdalam, menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam tata kelola keuangan desa di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari program pendampingan pengelolaan keuangan desa ini menunjukkan adanya keselarasan yang baik antara persoalan yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman dan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan keuangan, dengan kebutuhan yang diidentifikasi selama proses analisis. Solusi yang diberikan melalui pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan sistem tata perilaku terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perangkat desa. Metode yang diterapkan, yaitu *participatory action research*, memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari pihak desa dalam setiap tahap program, sehingga menciptakan rasa *ownership* dan komitmen untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan Program Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Universitas Gajayana Malang yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan administratif selama pelaksanaan program. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis atas kerja sama dan dukungannya dalam implementasi program ini. Apresiasi juga kami

sampaikan kepada mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Akhir kata, kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk pengembangan masyarakat desa yang lebih baik di masa mendatang.

## REFERENSI

- Furqani, A. (2019). *Pengelolaan Keuangan Desa: Kajian dari Perspektif Pemerintahan Desa di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 130-143.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2021). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Pekerjaan Akuntansi Forensik*. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Sofyani, H., Suryanto, R., Wibowo, S. A., & Widiastuti, H. (2018). *Praktik Pengelolaan dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Dlingo di Kabupaten Bantul: Pembelajaran dari Desa Percontohan*. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(1), 1-16.
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto, K. (2020). *Determinants of accountability of village financial management*. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1-12.
- Yuliansyah, Y., & Rusmianto, R. (2017). *Akuntansi Desa*. Jakarta: Salemba Empat.